

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usia yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan (Mansur, 2005). Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas, 2003).

Dari aspek perkembangan anak usia dini, aspek kognitif adalah aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Dari sudut pandang perkembangan kognitif, kemampuan pemecahan masalah merupakan aspek yang harus ada pada anak usia, hal ini dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari anak pasti akan menemui sebuah masalah yang harus ia hadapi, dengan kemampuan pemecahan masalah yang baik, anak akan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya tersebut dan belajar untuk dapat memecahkan masalah yang ia hadapi.

Menurut Syaodih et al., (dalam Kiki Suryati 2019) menyatakan Menurut Setiasih pemecahan masalah merupakan salah satu aspek kemampuan berfikir kritis yang perlu dikembangkan pada setiap individu, karena pada prinsipnya masalah ada dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Menurut Moeslichatoen kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan intelektual yang bersifat kompleks, yaitu kemampuan memahami konsep-konsep, kaidah-kaidah dan dapat menerapkan konsep-konsep dan kaidah-kaidah itu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Lebih lanjut Wortham dalam Setiasih, mengungkapkan bahwa kemampuan pemecahan masalah anak usia dini adalah kemampuan untuk menggunakan pengalamannya dalam merumuskan hipotesis, megumpulkan data, membuat keputusan tentang hipotesis, dan membuat kesimpulan tentang informasi yang mereka peroleh dalam proses ilmiah.

Pada kenyataannya, anak usia dini masih seringkali tidak dapat menyelesaikan masalah mereka dan masih perlu bantuan orang tua untuk menyelesaikannya. Kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki oleh anak

usia dini agar kelak saat tumbuh dewasa mereka mudah menyelesaikan masalah dengan begitu banyaknya masalah yang hadir disekelilingnya.

Pada pendidikan anak usia dini (PAUD) kemampuan pemecahan masalah pasti diajarkan oleh sekolah melalui guru ke siswa. Sebagai contoh guru mengajarkan anak cara menyusun balok membentuk rumah dikelas, dari tumpukan balok-balok yang ada, dan jika tumpukan balok tersebut jatuh saat disusunnya guru memberikan semangat dan membantu dengan mengajari cara menyusun balok yang benar.

Namun seperti yang kita ketahui pada akhir 2019 muncul wabah yang mempengaruhi seluruh dunia, tanpa terkecuali negara kita Indonesia. Wabah Covid-19 yang masuk ke Indonesia mulai awal tahun 2020 sangat mempengaruhi segala aspek yang ada, begitupun aspek pendidikan yang memaksa seluruh sekolah menghentikan pembelajaran langsung secara tatap muka. Pembelajaran di Indonesia dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau *online*, secara resmi pemerintah Republik Indonesia melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 4 tahun 2020 tentang kebijakan pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang menetapkan bahwa sejak 24 Maret 2020 secara resmi proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan, melakukan proses pembelajaran dari rumah melalui sistem pembelajaran daring.

Dari berbagai hal diatas peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar kemampuan anak memecahkan masalah dalam hal ini tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya melalui pembelajaran daring yang selanjutnya dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini. Untuk itu peneliti melakukan penelitian yang dilakukan di TK Islam Widya Cendekia Serang. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelompok B1 di TK Islam Widya Cendekia tentang apa saja yang berpengaruh terhadap siswa selama diberlakukannya pembelajaran secara daring ini dan masalah apa yang terjadi pada masa pembelajaran daring, dari wawancara tersebut didapatkan jawaban dari guru bahwa dalam proses pembelajaran daring mempengaruhi kemampuan memecahan masalah siswa, sehingga kemampuan pemecahan masalah siswa dinilai tetap dapat berkembang

dengan baik. Hal ini dapat tercapai, karena proses pembelajaran dengan sistem online yang dilakukan TK Islam Widya Cendekia menggunakan metode-metode yang membuat siswa mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru meski dilakukan tanpa tatap muka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengetahui sendiri tentang penerapan sistem pembelajaran online yang dilakukan oleh TK Islam Widya Cendekia dan bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan pemecahan masalah pada siswa. Penelitian ini dilakukan Di TK Islam Widya Cendekia Kota Serang Kelompok B1. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti sangat tertarik untuk mengambil judul “Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Anak Usia Dini Selama Masa Pembelajaran Daring Di Tk Islam Widya Cendekia”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah penelitian yang dipaparkan dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran yang diterapkan oleh TK Islam Widya Cendekia dimasa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah pada anak selama pembelajaran daring?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pembelajaran yang diterapkan oleh TK Islam Widya Cendekia dimasa pandemic Covid-19.
2. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah pada anak selama pembelajaran daring.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya mengenai kemampuan pemecahan masalah pada anak dalam pembelajaran menggunakan metode daring.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Guru

Menambah wawasan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada anak dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran daring.

#### b) Bagi Orang Tua, dapat memperhatikan setiap pembelajaran daring terhadap anak.

#### c) Bagi Anak, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada anak dalam pembelajaran menggunakan metode daring.

#### d) Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar.

## **E. Definisi Istilah**

### 1. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 8 tahun yang sedang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan faktor pendukung dalam perkembangannya agar berkembang secara maksimal.

Menurut Mansur (2005) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

### 2. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah penemuan langkah-langkah untuk mengatasi kesenjangan yang ada. Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu aspek fundamental terutama dalam perkembangan kognitif anak usia dini.

Menurut Gunantara (2014) kemampuan pemecahan masalah merupakan kecakapan atau potensi yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan permasalahan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung dengan menggunakan media aplikasi untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran secara jarak jauh.

Dimiyati A et al., (2017) Pembelajaran daring (online) atau yang dikenal dengan istilah e-learning merupakan sebuah bentuk memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar.

## **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I   Pendahuluan pada bab ini akan membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II   Kajian Pustaka pada bab ini akan membahas kajian teori yang meliputi pengertian, teori tentang anak usia dini, teori perkembangan kognitif, teori pembelajaran daring.
- BAB III   Metode Penelitian, pada bab ini akan membahas tentang metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang terdiri dari desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, uji keabsahan data dan prosedur penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini akan dipaparkan mengenai temuan penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi, pada bab ini menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan.